

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pendapat para peserta atau informan: peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang luas, mengajukan pertanyaan klarifikasi umum, mengumpulkan data terutama dari kata-kata (atau teks) para peserta, mendeskripsikan dan menganalisis teks-teks tersebut ke dalam tema-tema, dan melakukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat subyektif dan bias (menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain) (Safaruddin, 2023).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks melalui interpretasi dan analisis mendalam terhadap data non-angka, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok, serta untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data kualitatif tersebut. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, antropologi, dan bidang lain yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan pengalaman manusia. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Purc-Stephenson dkk, 2023).

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis pandangan

orang untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang suatu fenomena. Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologis yang berfokus pada eksplorasi dan interpretasi pengalaman, pandangan, dan perspektif subjektif. Dalam konteks materi yang disajikan, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu eksklusi (Abogye dkk, 2022).

## B. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 01 Surakarta yang berlokasi di Jl. Sumpah Pemuda No.25, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah Kode pos 57136. Adapun untuk waktu penelitian yaitu tahun ajaran 2023/2024 sekitar bulan Maret-September.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Student Centered Learning bagi siswa kelas X MA Negeri 1 Surakarta karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran ini bisa diterapkan oleh pada siswa dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode tersebut.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Menyerahkan surat izin penelitian	6 Maret 2024
2.	Wawancara dan Dokumentasi	04-09 Juni 2024
3.	Pengambilan data	04-09 Juni 2024
4.	Penyusunan Skripsi	Mei-September

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas X di MAN 1 Surakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis dalam sebuah penelitian, berikut adalah langkah-langkah yang penulis dalam pengumpulan data :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang bersifat personal. Teknik ini banyak digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang yang menjadi sumber informasi). Selain memakan waktu, teknik wawancara membutuhkan teknik dan pelaksanaan yang cukup lama. Wawancara adalah tanya jawab langsung antara peneliti data dengan sumber data (Salsabila dkk, 2024).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian yang terdiri dari percakapan terpimpin yang didahului dengan pertanyaan-pertanyaan informal. Wawancara eksploratif mirip dengan wawancara informal dan berada di antara wawancara informal dan formal. Meskipun semua wawancara memiliki aturan tertentu yang harus diikuti atau dikontrol oleh partisipan, aturan-aturan ini lebih ketat dalam wawancara

eksploratif. Tidak seperti wawancara informal, wawancara eksploratori dirancang untuk mendapatkan informasi dari satu peserta. Informasi berasal dari satu partisipan dan oleh karena itu hubungan asimetrisnya harus jelas. Selama wawancara, peneliti berfokus untuk mengeksplorasi perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Salsabila dkk, 2024).

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebelum melakukan wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebagai data tentang faktor yang mendukung di dalam penelitian berdasarkan pandangan dari narasumber mengenai bagaimana penerapan *student centered learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa kelas X MAN 1 Surakarta.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No	Student Centered Learning	Nomer
1	Seleksi Topik	1
2	Perencanaan kerja sama	2
3	Implementasi	3
4	Analisis dan Sintesis	4
5	Penyajian Hasil Akhir	5-6
6	Evaluasi	7-8

## 2. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Observasi adalah pengamatan secara cermat. Observasi adalah kegiatan mengamati situasi, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil observasi dicatat secara

lengkap terhadap objek pengamatan, dan hasil observasi dicatat dalam bentuk teks laporan observasi. Dengan kata lain, observasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan pada suatu proses atau suatu objek, yang tujuannya adalah untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena atas dasar pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya guna memperoleh informasi untuk dipelajari lebih lanjut (Pratiwi dkk, 2024).

Suharsimi Arikunto (2006:124) dalam Kiki Josiana (2018:94) menjelaskan bahwa Observasi adalah pengumpulan data atau informasi yang harus dilakukan melalui pengamatan langsung ke tempat yang diteliti (Jayati, 2022).

Menurut Yusa, Observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Menurut Arikunto, observasi adalah pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke tempat yang diteliti. Menurut kamus populer, kata observasi berarti pengamatan secara teliti, sistematis dan berulang-ulang. Menurut definisi tekstual, observasi adalah pengumpulan bukti visual yang sistematis dan akurat yang menggambarkan situasi nyata yang mengarah pada penilaian yang diperlukan dan perubahan perilaku yang dapat diterima (Pratiwi dkk, 2024).

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu melakukan observasi langsung di MAN 1 Surakarta pada waktu pembelajaran efektif sekolah dan ikut berpartisipasi di dalam penelitian tersebut dengan

pengamatan secara langsung pada subyek dan obyek penelitian dalam pengambilan data penerapan *Student Centered Learning*.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi, dan para narasumber menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumentasi yang berbentuk tulisan antara lain catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, buku-buku peraturan, dokumen yang berbentuk foto, gambar, dan dokumen yang berbentuk karya seni seperti patung dan film (Ardiansyah dkk, 2023).

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan arsip, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Penelitian dokumenter memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Jailani, 2023).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dari sekolah, data guru dan karyawan, sejarah berdirinya MAN 1 Surakarta, visi dan misi sekolah serta saran dan prasarana di MAN 1 Surakarta.

## **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan data (Mekarisce, 2020:150) penelitian kualitatif diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan Trianggulasi. Diantaranya sebagai berikut :

### **a) Perpanjangan pengamatan**

Pada tahap pertama, ketika peneliti memasuki lapangan, ia masih pemula, sehingga informasi yang diperolehnya belum lengkap dan mendalam, dan masih banyak hal yang belum diketahui. Pada perpanjangan pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka dan saling mempercayai satu sama lain, sehingga tidak ada informasi yang samar. Ketika hubungan antara peneliti dan narasumber sudah terjalin, maka penelitian menjadi utuh karena kehadiran peneliti sudah tidak lagi mengganggu perilaku subjek.

### **b) Meningkatkan ketekunan**

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat

memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis.

c) Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Konsep triangulasi secara umum merujuk pada buku milik Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Di buku ini Denzin memperkenalkan empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi data atau sumber data (*data triangulation atau data sources triangulation*), triangulasi investigator (*investigator triangulation*), triangulasi teori atau teoretis (*theory triangulation atau theoretical triangulation*), triangulasi metodologi (*methodological triangulation*) (Nugraha, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari observasi, wawancara kepada beberapa informan, serta dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah penelitian telah diperoleh. Keakuratan hasil tergantung pada ketajaman dan ketepatan alat analisis yang digunakan. Oleh karena itu, analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam mengidentifikasi alat analisis dapat berakibat buruk pada kesimpulan yang diambil dan lebih buruk lagi pada penggunaan dan penerapan hasil penelitian. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui dan memahami berbagai teknik analisis agar hasil penelitiannya memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah dan valid secara ilmiah (Febriani, 2023).

Setelah peneliti berhasil dalam pengumpulan data, data akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Dalam analisis ini dapat dilakukan dengan empat langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keempat proses ini memiliki keterkaitan selama proses penelitian berlangsung hingga proses penelitian selesai (Saparwadi, 2021). Diantaranya sebagai berikut :

### **a. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi (data) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan informasi tentang indikator operasional seperti kehidupan debat siswa, proses penyuntingan

debat, penggunaan sumber belajar, hasil belajar siswa, dan lain-lain. Tentu saja, semua informasi ini harus disajikan dengan cara yang meyakinkan dan harus menunjukkan bagaimana peneliti telah merekam peristiwa pembelajaran siswa. Selain itu, peneliti juga harus menyebutkan pada bagian ini refleksi yang akan dilakukan dan bagaimana hasil belajar siswa akan ditentukan (Febriani, 2023).

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, seperti wawancara mendalam, observasi berperan serta, atau dokumentasi. Data yang terkumpul bisa berupa rekaman wawancara, catatan lapangan observasi, foto, video, atau dokumen lainnya (Febriani, 2023).

#### b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang dirancang untuk menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah dari dokumen-dokumen tertulis yang ditelaah. Proses ini terus berlanjut selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada desain penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti (Febriani, 2023).

Data mentah yang sudah terkumpul kemudian direduksi atau disederhanakan dengan memilah dan memilih data yang relevan, membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuang data yang tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk

menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan disajikan.

Tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan kegiatan merangkum ataupun memilih hal-hal penting yang digunakan untuk mencari pola dan tema yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang sedang diteliti dan memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah dibaca. Juga, tujuan penyajian data adalah agar pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang peneliti sajikan untuk analisis atau perbandingan lebih lanjut, dll (Febriani, 2023).

Tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang ada di dalam penelitian dan memudahkan cara kerja selanjutnya di dalam penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan peneliti Berdasarkan kerja lapangan yang sedang

berlangsung. Pola-pola (dalam pengamatan teoretis), penjelasan dan interpretasi hadir sejak awal pengumpulan data. (dalam pengamatan teoretis), penjelasan konfigurasi, alur sebab akibat, dan hubungan. Hubungan. Temuan-temuan diperlakukan secara longgar (tidak dibatasi), tetap terbuka dan skeptis (Febriani, 2023).

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Namun semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin grounded kesimpulan yang ditarik hingga jenuh.